

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi mengenai implementasi penanaman nilai-nilai religius dalam meningkatkan kecerdasan spiritual siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA N 1 Tawangsari Tahun 2025/2026 dengan subjek penelitian siswa kelas XI MIPA 1, maka dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Nilai-nilai religius yang ditanamkan dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA N 1 Tawangsari meliputi nilai ibadah, ikhlas, tanggung jawab, bersyukur, toleransi, serta menjauhi miras dan narkoba. Penanaman nilai tersebut dilakukan melalui kegiatan pembelajaran dan pembiasaan religius secara berkelanjutan, seperti membaca Al-Qur'an sebelum pembelajaran, sholat dhuha dan dhuhur berjamaah, kegiatan Jum'at Taqwa, pesantren kilat, pembiasaan berdoa, pemberian nasihat, serta penguatan sikap sopan santun dan tanggung jawab dalam kehidupan sehari-hari. Penanaman nilai religius tidak hanya berorientasi pada pemahaman materi keagamaan secara teoritis, tetapi juga diarahkan pada pembentukan karakter dan perilaku siswa agar mampu mengimplementasikan nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari. Meskipun demikian, masih terdapat sebagian siswa yang memerlukan

pembinaan lebih lanjut karena belum sepenuhnya menunjukkan kesadaran spiritual secara optimal.

2. Implementasi penanaman nilai-nilai religius dalam membentuk kecerdasan spiritual siswa di SMA N 1 Tawangsari dilakukan melalui metode keteladanan, pembiasaan, nasihat, dan pengawasan. Guru memberikan keteladanan melalui perilaku religius, pembiasaan dilakukan melalui kegiatan ibadah rutin dan aktivitas keagamaan sekolah, nasihat diberikan melalui motivasi dan pendekatan personal kepada siswa, sedangkan pengawasan dilakukan oleh guru PAI, wali kelas, dan guru BK untuk memantau perkembangan perilaku siswa. Implementasi tersebut memberikan dampak positif terhadap perkembangan kecerdasan spiritual siswa yang ditunjukkan melalui meningkatnya kesadaran ibadah, sikap sopan santun, kemampuan mengendalikan diri, tanggung jawab, dan kepedulian sosial. Namun demikian, pelaksanaan implementasi masih menghadapi kendala berupa pengaruh lingkungan pergaulan, media sosial, dan kurangnya kedisiplinan sebagian siswa sehingga diperlukan pembinaan dan penguatan yang dilakukan secara berkelanjutan.

B. Implikasi

1. Implikasi Teoritis (*Theoretical Implications*)

Hasil penelitian ini memberikan kontribusi terhadap pengembangan kajian keilmuan dalam bidang Pendidikan Agama Islam, khususnya yang berkaitan dengan penanaman nilai-nilai religius dan pengembangan kecerdasan spiritual siswa dalam lingkungan pendidikan formal. Temuan

penelitian menunjukkan bahwa penanaman nilai religius tidak hanya dilakukan melalui penyampaian materi pembelajaran, tetapi juga melalui proses pembiasaan, keteladanan guru, serta budaya religius yang berkembang di lingkungan sekolah. Secara teoritis, hasil penelitian ini memperkuat pandangan bahwa pembelajaran Pendidikan Agama Islam memiliki peran strategis dalam membentuk dimensi spiritual peserta didik. Pendidikan Agama Islam tidak hanya berfungsi sebagai sarana transfer pengetahuan keagamaan, tetapi juga sebagai proses internalisasi nilai-nilai religius yang berperan dalam pembentukan karakter dan kesadaran spiritual siswa.

Selain itu, penelitian ini juga memberikan kontribusi terhadap pengembangan teori pendidikan nilai (*value education*) yang menekankan bahwa proses pembentukan karakter religius siswa memerlukan pendekatan yang bersifat holistik, meliputi integrasi antara pembelajaran di kelas, pembiasaan perilaku religius, serta dukungan budaya sekolah yang kondusif. Dengan demikian, hasil penelitian ini dapat memperkaya literatur akademik mengenai strategi implementasi nilai religius dalam sistem pendidikan.

2. Implikasi Praktis (*Practical Implications*)

a. Bagi Guru Pendidikan Agama Islam

Hasil penelitian ini memberikan implikasi praktis bagi guru Pendidikan Agama Islam agar tidak hanya berfokus pada penyampaian materi pembelajaran secara kognitif, tetapi juga memberikan perhatian

terhadap pengembangan aspek afektif dan spiritual siswa. Guru diharapkan mampu mengintegrasikan nilai-nilai religius dalam setiap proses pembelajaran melalui berbagai metode pembelajaran yang inovatif, seperti diskusi reflektif, pembiasaan ibadah, serta pemberian teladan dalam perilaku sehari-hari. Guru juga memiliki peran penting sebagai figur teladan yang dapat memberikan contoh nyata dalam penerapan nilai-nilai religius dalam kehidupan sehari-hari. Keteladanan guru menjadi salah satu faktor yang sangat berpengaruh dalam proses internalisasi nilai-nilai religius pada diri siswa.

b. Bagi Lembaga Pendidikan

Bagi lembaga pendidikan, hasil penelitian ini menunjukkan pentingnya menciptakan lingkungan sekolah yang mendukung terbentuknya budaya religius. Sekolah dapat mengembangkan berbagai program kegiatan keagamaan yang terstruktur dan berkelanjutan, seperti kegiatan pembiasaan ibadah, kajian keagamaan, peringatan hari besar Islam, serta kegiatan sosial yang berbasis nilai-nilai religius. Dengan adanya program-program tersebut, sekolah tidak hanya berfungsi sebagai tempat transfer pengetahuan, tetapi juga sebagai lingkungan pendidikan yang mampu membentuk karakter dan spiritualitas peserta didik secara menyeluruh.

c. Bagi Peserta Didik

Bagi peserta didik, penelitian ini memberikan pemahaman bahwa penanaman nilai-nilai religius memiliki peran penting dalam

membentuk kecerdasan spiritual yang tercermin dalam sikap religius, kesadaran dalam menjalankan ibadah, serta perilaku yang sesuai dengan nilai-nilai moral dan etika dalam kehidupan sehari-hari. Dengan adanya pembiasaan kegiatan religius di sekolah, diharapkan siswa mampu mengembangkan kesadaran spiritual yang lebih baik serta mampu menerapkan nilai-nilai keagamaan dalam kehidupan pribadi maupun sosial.

d. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini dapat menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya yang ingin mengkaji lebih lanjut mengenai penanaman nilai-nilai religius maupun pengembangan kecerdasan spiritual pada peserta didik. Penelitian selanjutnya dapat mengembangkan kajian yang lebih luas dengan melibatkan lebih banyak subjek penelitian, jenjang pendidikan yang berbeda, maupun pendekatan metodologis yang berbeda, seperti penelitian kuantitatif atau penelitian campuran (*mixed methods*).

C. Saran-Saran

Berdasarkan hasil penelitian mengenai implementasi penanaman nilai-nilai religius dalam meningkatkan kecerdasan spiritual siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, maka peneliti memberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi Sekolah

Sekolah diharapkan dapat terus mempertahankan dan mengembangkan budaya sekolah yang religius melalui pembiasaan

kegiatan keagamaan yang terprogram dan berkelanjutan. Selain itu, pihak sekolah perlu memberikan dukungan kebijakan dan fasilitas yang memadai agar penanaman nilai-nilai religius dapat berjalan secara konsisten dan terintegrasi dalam seluruh aktivitas sekolah, sehingga mampu membentuk kecerdasan spiritual siswa.

2. Bagi Guru

Guru, khususnya guru Pendidikan Agama Islam, diharapkan dapat terus meningkatkan perannya dalam menanamkan nilai-nilai religius melalui pembelajaran yang bermakna dan kontekstual. Guru perlu mengintegrasikan nilai keimanan, ibadah, dan akhlak dalam proses pembelajaran, serta memberikan keteladanan yang baik dalam sikap dan perilaku sehari-hari agar nilai-nilai religius dapat diinternalisasikan secara optimal oleh siswa.

3. Bagi Siswa

Siswa diharapkan mampu mengaplikasikan nilai-nilai religius yang diperoleh melalui pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam kehidupan sehari-hari, baik di lingkungan sekolah, keluarga, maupun masyarakat. Selain itu, siswa perlu menumbuhkan kesadaran dan komitmen pribadi untuk melaksanakan ajaran agama secara konsisten, sehingga kecerdasan spiritual yang dimiliki dapat terus berkembang dan tercermin dalam sikap serta perilaku yang positif